

PENGEMBANGAN PARIWISATA SUMATERA BARAT

Oleh :

Syafnidar, SE, M.Si¹⁾

¹⁾ Dosen Tetap Jurusan Manajemen STIE Haji Agus Salim Bukittinggi

Abstract

In the autonomy era, each of local government has program to take break through action to increase the source of development budget. It mean that local government required to find new strategy to increase their development budget. The initiative to find new strategy is very important especially to the province who doesn't have sufficient natural resource such as Sumatera Barat, Bengkulu, and other province.

Sumatera Barat has a great potential in tourism sector, it has advantages in natural esthetic, interesting culture and customs, and specific market segment particularly tourist of Minang Kabau people which spread out all over Indonesia and ethnic family of Negeri Sembilan. The goals of developing tourism sector are : (1) Improve economic viability of tourism, (2) Advance local support of tourism, (3) Increase cooperation among all section, and (4) Enhance promotional and marketing efforts.

Since the objective of developing tourism sector are, (1) Foster better inter public agency cooperation, (2) Establish better joint planning, (3) Integrate and coordinate all promotional programs, (4) Improve tourist information, (5) Target marketing to specific segment, (6) Enhance business finance, (7) Reduce regulation constraints, (8) Expand the supply side of tourism, (9) Create an area tourism planning and obtain local commitment to the implementation, (10) Integrate tourism into all local plans for development, and (11) Establish a local tourism awareness and educational program.

Pendahuluan

Dalam era otonomi daerah dan globalisasi, Pemerintah Daerah diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk melakukan terobosan baru dalam usaha meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan yang dalam pelaksanaannya menghendaki perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak para pelaku pembangunan agar sesuai dengan standar global yang menghendaki kualifikasi tinggi.

Ini berarti, pemerintah daerah dituntut untuk menemukan cara-cara baru dalam meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan di daerahnya. Usaha ini sangat penting artinya terutama bagi daerah-daerah yang sedikit mempunyai sumber daya alam seperti Sumatera Barat, Bengkulu, dan beberapa propinsi lain. Dalam keadaan demikian dan berdasarkan keunggulan komparatif yang dimiliki, maka peluang

yang mungkin dikembangkan salah satunya adalah sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan dewasa ini menghadapi banyak sekali tantangan yang bersifat multi dimensi dalam skala nasional dan global.

Untuk mengisi tantangan dan peluang dunia pariwisata yang diprediksikan menjadi tiga sektor terbesar penyumbang devisa nasional, maka tidak tertutup kemungkinan sektor pariwisata yang ditunjang dengan kekayaan seni dan budaya akan menjadi penyumbang devisa terbesar untuk Indonesia. Dengan bermodalkan wisata dan budaya, dalam proses pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan Sumbar akan dapat meraih manfaat yang sebesar-besarnya dari potensi pariwisata yang dimiliki.

Permasalahan Pariwisata Sumatera Barat

Berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mengembangkan pariwisata harus dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sektor pariwisata selama ini. Masalah itu bisa timbul dari masyarakat, pemerintah, maupun sektor swasta yang akan menghambat perkembangan pariwisata itu sendiri. Salah satu *bottle neck* terbesar adalah lemahnya kemampuan instansi pemerintah terkait di kabupaten/kota dalam memfasilitasi perizinan dikarenakan SDM yang lemah dalam pelayanan dan pemahaman aturan, regulasi dan prosedur.

Begitu juga dengan kelembagaan yang masih tidak tertata dengan baik dan belum mampu melakukan kegiatan secara terkoordinasi. Ketidak jelasan dalam piñata-laksanaan perizinan akhirnya menyebabkan biaya tinggi. Namun alasan mengapa pariwisata perlu dikembangkan, dan dikatakan sebagai keuntungan dari pembangunan pariwisata yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat berupa peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Semua itu dapat dicapai kalau adanya kebijakan dari pemerintah dengan kebijakan pelaksanaan perizinan *one stop service* (satu pintu) atau yang lebih baik lagi kalau berada dibawah satu apat agar perizinan dapat dilakukan dengan transparan, cepat dan murah.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan pengembangan kepariwisataan Sumatera Barat adalah :

1. Pembuktian dampak ekonomi keberadaan pariwisata.
2. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat di sub sektor pariwisata, termasuk peranan dan tanggung jawab mereka dan sumber daya yang digunakan.
3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan dan peluang-peluang untuk meningkatkan kepariwisataan Sumatera Barat (atraksi-atraksi, kegiatan-kegiatan, dan fasilitas pendukung)

4. Mengidentifikasi zona-zona wisata dan DTW khusus yang potensial untuk dikembangkan.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari keberhasilan pengembangan pariwisata adalah tercapainya kondisi kepariwisataan dimana masyarakat memiliki peran yang lebih besar dalam upaya pengembangan sekaligus mendapatkan manfaatnya antara lain :

- Terwujudnya produk wisata (objek wisata, sarana dan prasarana) bermuansa lokal minang kabau yang cukup kompetitif dan berdaya saing tinggi ditengah persaingan pasar global yang semakin transparan.
- Terwujudnya masyarakat Sumatera Barat yang sadar wisata senantiasa menjunjung tinggi dan memelihara nilai-nilai luhur agama dan adat istiadat serta memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi.
- Terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan industri kepariwisataan yang memungkinkan terbukanya lapangan usaha dan lapangan kerja serta pemerataan kesempatan.

Prospek Pariwisata Sumatera Barat

Sumatera Barat yang terletak antara 0,54 LU dan 3,30 LS serta 98 36' dan 101 53' BT dengan luas daerah 42,2 ribu km. Posisi Sumatera Barat yang terletak di sebelah barat Sumatera yang berbatasan

langsung dengan Samudera Indonesia, dengan daratan Sumatera Barat tidak terlepas dari gugusan gunung dan pegunungan yang terletak di hampir semua kabupaten dan juga memiliki 4 danau, dengan memperhatikan letak geografis dan potensi alam Sumatera Barat, maka posisi terbaik sebagai tempat berinvestasi dibidang pariwisata.

Sumatera Barat sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata Utama di Indonesia memiliki cukup banyak objek wisata baik wisata alam, seni, dan budaya, peninggalan sejarah, maupun wisata bahari, serta *eco tourism* sebagai jenis pariwisata yang semakin hari semakin jadi trend pariwisata dunia, yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan kepariwisataan di Sumbar merupakan suatu peluang yang sangat baik sekali, jika dikaitkan dengan sumber daya alam yang terbatas dan topografi yang berbukit-bukit sehingga sulit untuk mengembangkan perekonomian yang berskala besar baik disektor pertanian maupun industri manufaktur.

Kepariwisataan Sumbar sangat potensial dikembangkan disamping sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama, karena didukung oleh banyaknya lokasi wisata dan seni budaya yang menarik dan indah. Hal ini didukung oleh kondisi keamanan yang relatif aman dan terkendali diwilayah ini, juga letak daerah yang dekat dengan negara ASEAN dengan pintu gerbang pariwisata

Batam, Dumai, dan Medan. Ditambah lagi potensi yang tidak kalah besar adalah perantau-perantau Minang dan bangsa Serumpun Negeri Sembilan, serta ditunjang oleh adanya Bandara Internasional Minang Kabau (BIM).

Selain potensi yang dimiliki dalam mengembangkan pariwisata perlu diperhatikan juga adalah agglomerasi dari pengembangan tanah dan design program yang dikemukakan serta dibutuhkan oleh para wisatawan. Agglomerasi ini mencakup masalah lingkungan dan sosial seperti halnya dalam pelaksanaan ekonomi.

Pembangunan yang dilakukan akan merangsang kegiatan di sektor lain, seperti dalam bidang perdagangan, kerajinan, hotel, restoran, usaha makanan dan minuman, serta berbagai kegiatan lainnya yang terkait dengan sektor pariwisata. Hal ini disebabkan adanya permintaan dan penawaran terhadap pariwisata itu sendiri, yang nantinya akan meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga pembangunan dan pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.

Secara rasionalitas ada empat aspek yang harus dipenuhi dalam pengembangan pariwisata seperti (1) Aspek teknik dan fisik, berupa kondisi daerah dengan berbagai objek wisata, topografi, dan lokasi pengembangan tata ruang dalam penataan wilayah, serta tersedianya sarana dan prasarana

yang lengkap serta memiliki atraksi-atraksi yang menarik, (2) Aspek ekonomi dan organisasi, yang mencakup komponen biaya dan keuntungan (*benefit primer and sekunder*) serta redistribusi kepada pemerintah daerah, masyarakat, dan investor, sedang dari organisasi meliputi upaya pengaturan dan pembagian tugas dan tanggung jawab, siapa mengerjakan apa, bagaimana, dan bila-mana, dengan tiga institusi sektor bisnis, pemerintah, dan non profit organisasi, (3) Aspek sosial budaya, termasuk didalamnya adat istiadat, seni budaya, museum, (4) Aspek lingkungan, yaitu pembangunan wisata yang berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai tujuan diatas tersebut perlu dilakukan langkah dengan tahapan yang dilakukan

1. Penetapan sasaran; memperbaiki kelangsungan hidup ekonomi kepariwisataan, meningkatkan dukungan daerah terhadap pariwisata, meningkatkan kerjasama antar sektor, meningkatkan usaha promosi dan pemasaran.
2. Inventarisasi atraksi-atraksi, fasilitas, dan pelayanan; atraksi terdapat 124 lokasi, fasilitas berupa transportasi darat, laut udara, dan sarana dan prasarana pendukung, pelayanan tersedia hotel \pm 180 unit, rumah makan/restoran \pm 210 unit, biro wisata \pm 350 unit, toko cinderamata \pm 50 unit, dan pramuwisata sebanyak 70 orang.

3. Identifikasi organisasi dan peranannya; instansi pemerintah, swasta, dan organisasi non profit.
4. Identifikasi hambatan; kurang memadainya bantuan finansial, lemahnya dukungan terhadap pengembangan pariwisata, lemahnya kerjasama antar sektor terkait, kurang giatnya promosi dan pemasaran.
5. Analisis geografi; karakteristik wilayah, jenis wisata, lokasi wisata, dan nilai bobot masing-masing jenis wisata.
6. Rekomendasi; penyusunan strategi pelaksanaan, penyusunan program pengembangan pariwisata, dan pembagian zona-zona dan pemilihan DTW khusus.

Dari tahapan pelaksanaan pengembangan kepariwisataan di Sumbar hasil yang akan diperoleh adalah (1) Meningkatkan keuangan usaha, (2) Mengurangi peraturan yang menghambat, (3) Mengembangkan sisi penawaran pariwisata, (4) Menciptakan rencana area pariwisata dan membuat komitmen daerah mengenai pelaksanaannya, (5) Mengintegrasikan pariwisata ke dalam semua rencana pengembangan daerah, (6) Memantapkan gerakan sadar wisata dan program pendidikan, (7) Membantu pengembangan kerjasama antar badan publik, (8) Mementapkan perencanaan bersama yang lebih baik, (9) Mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua program promosi, (10) Memperbaiki informasi pariwisata, dan (11) Target

pemasaran terhadap pangsa pasar spesifik.

Melalui pengembangan sektor pariwisata, akan dapat meningkatkan PDRB Sumatera Barat secara keseluruhan atau sektor pariwisata khususnya karena pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan tercermin dari pendapatan yang diterima berupa pendapatan regional. Hal ini disebabkan Sumatera Barat kurang layak untuk dijadikan daerah perindustrian berskala besar karena kondisi alam yang berbukit-bukit serta topografi yang tidak menguntungkan.

Kegiatan kepariwisataan ini akan merupakan sumber terbesar bagi pendapatan daerah Sumatera Barat. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal akan memperbesar PAD yang diterima tergantung dari lamanya waktu mereka tinggal, biaya makan dan minum, biaya transportasi, biaya tempat tinggal, dan dari souvenir yang akan mereka beli sebagai oleh-oleh.

Pengembangan pariwisata juga akan meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan variabel-variabel ekonomi lain seperti terjadinya pembangunan dan pertumbuhan hotel, baik hotel berbintang maupun hotel melati dan pondok wisata, juga restoran dan rumah makan akan bertambah jumlahnya. Namun demikian, promosi pariwisata juga harus ditingkatkan baik melalui media cetak maupun media elektronik,

sebab tanpa promosi maka pariwisata yang telah ada ataupun yang akan dikembangkan tidak akan dikenal oleh masyarakat.

Faktor lain yang menunjang kelancaran pariwisata adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang baik seperti jalan untuk menuju lokasi DTW, serta semakin bertambahnya biro-biro perjalanan yang akan membuat paket-paket wisata dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan penerbangan serta koordinasi dengan pemerintah daerah khususnya dengan Dinas pariwisata. Selain itu ketersediaan berbagai cenderamata sebagai bukti bahwa wisatawan tersebut pernah berkunjung ke Sumatera Barat dengan kualitas, bentuk, dan rancangan yang semakin baik sehingga lebih mudah dibawa, lebih praktis, dan mempunyai ciri khas yang spesifik Sumatera Barat.

Penutup

Dengan dikembangkannya pariwisata Sumatera Barat akan memberikan pengaruh yang positif juga pengaruh negatif terhadap semua pihak. Dampak positif yang bisa diambil dari pengembangan pariwisata adalah :

1. Pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat.
2. PDRB akan semakin tinggi.
3. Pariwisata Sumatera Barat akan semakin dikenal baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

4. Semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat.
5. Masyarakat akan semakin maju.
6. Sarana transportasi yang makin baik akan memudahkan masyarakat untuk berpergian dari satu tempat ke tempat lain.

Yang kesemua itu akan menjadikan daerah-daerah di Sumatera Barat akan semakin berkembang dan saling melengkapi dalam suatu arus jalur pariwisata.

Dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata akan dirasakan oleh masyarakat dan juga akan berdampak terhadap lingkungan sosial lainnya. Diantara dampak negatif yang ditimbulkan yaitu :

1. Kerusakan lingkungan yang dialami karena sudah dieksploitir oleh masyarakat yang kurang peduli akan lingkungan hidup dan alam sekitarnya.
2. Terpengaruhnya budaya masyarakat yang sudah ada selama ini, baik cara dan pola makan, cara berpakaian, gaya hidup, dan adat istiadat yang sudah berlaku turun temurun yang pengaruhnya kelihatan nyata sekali pada generasi muda.
3. Rasa sosial masyarakat semakin tipis, dan lebih bersifat individualis, serta tidak ada lagi gotong royong, saling bantu, rasa kekeluargaan.

Karena segala sesuatu yang dibangun dan dikembangkan itu akan

menyebabkan ada yang berubah, baik perubahan secara fisik ataupun non fisik lainnya. Perubahan fisik seperti pembangunan hotel-hotel, restoran, travel biro, dan lain-lain. Hal ini akan menjadikan perubahan dalam tata ruang kota. Dan seandainya dilaksanakan di daerah yang masih sepi dan sedikit penduduknya dan jauh diluar kota maka dengan sendirinya akan berdiri nantinya suatu daerah/kawasan kota baru dengan semakin lengkapnya fasilitas kota yang menjadi syarat berdirinya suatu kota.

Untuk faktor non fisik yang akan berubah seiring dengan pembangunan pariwisata adalah perubahan-perubahan perilaku hidup, moral, tanggung jawab masyarakat yang tinggal disekitar daerah tujuan wisata. Masyarakat yang selama ini lebih mementingkan rasa kekeluargaan sekarang menilai segala sesuatunya diukur dengan uang. Masyarakat melihat semua kegiatan dari segi untung ruginya, dan salah satu moral yang kurang baik adalah menipu secara tidak langsung terhadap para wisatawan yang berbelanja terutama wisatawan mancanegara, dan akibatnya sekali mereka kena tipu lain kali mereka tidak akan datang lagi ke Sumatera Barat dan akan menyebarkan informasi ini kepada rekan-rekan di negara mereka.

Kelemahan moral ini perlu dirubah dari masyarakat kita kalau masih ingin menjadikan Sumatera Barat sebagai DTW, karena masalah ini berpengaruh terhadap keberhasilan sektor perdagangan, jasa dan industri yang akan menunjang pengembangan pariwisata. Sikap mental ini perlu dijaga terutama generasi muda yang akan menjadi tenaga penggerak pembangunan

DAFTAR PUSTAKA

Clare.A.G, 1994, *Tourism Panning*, Taylor & Francis, USA.

Hidayat.N, 2001, *Strategi Pengembangan Bisnis Bidang Kepariwisataaan*, Jurnal Ilmiah Pariwisata.

Marpaung.H, 2002, *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Alfabeta Cetakan Kedua, Bandung.

Mill. R.C, 2000, *The Tourism International Business*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sudirman. U, 2000, *Perspektif Pengembangan Pariwisata Dalam Antisipasi Pelaksanaan Otonomi*, Jurnal Ilmiah Pariwisata

Thoha. F, 2001, *Usaha Mengatasi Krisis Ekonomi Melalui Pengembangan Sektor Kepariwisataaan*, Jurnal Ilmiah Pariwisata.